

Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal Anestesi Di Ibs Rsud Kolonel

Arizal¹

¹Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

Email: arizal_ajja@gmail.com

Abstack: According to data, 90% of preoperative patients have the potential to experience anxiety. Patients who experience anxiety when going to surgery and not. If left untreated, it can result in delayed surgery. Another effort to deal with anxiety in patients is by using video playback media for anesthesia procedures. This study aims to determine the effect of providing pre-operative education on the anxiety level of spinal anesthesia patients at Col. Abundjani Merangin. This study uses a quantitative method with a quasy experimental research type with a one group pretest posttest research design. The population and sample were all patients who underwent surgery with spinal anesthesia at IBS Colonel Abundjani Merangin Hospital and the number of samples based on calculations obtained 39 people, the research instrument used the Visual Analoge Scale For Anxiety (VAS-A), and the data analysis used by researchers was the T test. Statistical Test Results There is an Effect of Providing Pre-Operative Education with Video Screening of Anesthesia Procedures on the Level of Anxiety in Spinal Anesthesia Patients at IBS Colonel Abundjani Merangin Hospital ($p = 0.000$) < 0.05 . It can be concluded that there is an effect of providing pre-operative education with video screening of anesthesia procedures on the level of anxiety in spinal anesthesia patients at IBS Colonel Abundjani Merangin Hospital.

Keywords: Pre-operative Education, Anxiety, Video

PENDAHULUAN

Kecemasan pre-operatif digambarkan sebagai pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, yang melibatkan perasaan tegang, ketakutan, gugup, aktivitas otonom yang tinggi dan stimulasi endokrin pada pasien yang akan menjalani operasi (Akhlaghi et al., 2020). Menurut M. Widiyanti & F. Setyani (2021) 90% pasien pre-operatif berpotensi mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut tidak hanya berupa kecemasan terhadap proses yang terjadi saat operasi, tetapi juga komplikasi yang kemungkinan bisa didapatkan setelah dilakukan pembedahan. Kecemasan sebelum pembedahan juga tidak hanya memberikan efek terhadap psikologis, tetapi juga pada aspek fisiologis seperti timbulnya, takikardia, peningkatan tekanan darah, mual, dan berkeringat yang dapat menghambat proses pembedahan (D. Pefbrianti et al., 2018).

Pasien yang mengalami kecemasan ketika akan operasi dan tidak tertangani dapat mengakibatkan operasi tertunda, yang mana penundaan operasi ini dapat mengakibatkan berbagai masalah, antara lain menurunkan utiliti kamar operasi, membuang ketersediaan waktu dan sumber daya dan biaya juga dapat memberi pengaruh ke psikologis pasien. Berdasarkan penelitian para ahli psikologi dan dokter menemukan 24 % dari 200 pasien yang mengalami penundaan tindakan pembedahan karena faktor psikologis, psikodinamis dan emosional ketika pasien mengetahui penyakitnya (Dewi et al., 2020). Edukasi pre-operatif dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti media elektronik dan media cetak (S.

Ulfah, 2021). Upaya penanganan kecemasan yang dialami pasien operasi salah satunya adalah terapi guide imagery. Guided imagery adalah relaksasi dengan membayangkan hal-hal membuat perasaan atau pikiran senang dan rileks baik membayangkan indahnya lokasi atau suatu kejadian yang menggembirakan. Relaksasi yang dilakukan secara mendalam dan terus menerus dengan teknik guide imagery maka keadaan pasien akan mencapai kondisi nyaman dan tenang (Kaplan & Sadock, 2010; Safitri, & Agustin, 2020). Menurut Penelitian Ni Made Tahun 2012 menyatakan bahwa ada dengan relaksasi guided imagery dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi fraktur dimana pada kelompok eksperimen terjadi penurunan tingkat nyeri dari sedang ke tingkat nyeri ringan (Safitri, & Agustin, 2020).

Upaya lain penanganan kecemasan pada pasien yaitu dengan menggunakan media pemutaran video prosedur pembiusan. Pemutaran video prosedur anestesi akan memperlihatkan langsung bagaimana tindakan anestesi yang akan di jalani pasien, sehingga pasien dapat membayangkan langsung prosedur anestesi yang akan dijalani. Edukasi menggunakan media video dapat memberikan dampak yang baik maupun situasi yang baik kepada seseorang. Media video mempunyai keunggulan maupun kelebihan yang dapat dipergunakan pasien kapan dan dimana saja (Nugroho et al., 2020).

Pemberian informasi dan persiapan operasi sangat penting bagi pasien dan perawat sebagai bentuk kerjasama dan dapat membantu pasien untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologis (N. Colifah & D. Widodo, 2019). Edukasi pre-operatif adalah pemberian informasi dari penata anestesi ke pasien juga keluarga pasien meliputi berbagai informasi tentang tindakan operasi, persiapan sebelum operasi sampai dengan perawatan pasca operasi edukasi ini diperlukan untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan (Sukarini, Dewi, I. Rimba, B. Indah, 2018).

Informasi yang diberikan kepada pasien pada saat pre-operatif mencakup tujuan tindakan operasi, jenis pembiusan dan resiko pembedahan (N. Colifah & D. Widodo, 2019). Hal ini sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Pasal 29 Tentang Rumah Sakit, yang menjelaskan bahwa pemberian informasi tentang penyakit dan tindakan yang akan dilakukan perlu diberikan kepada setiap pasien, sebagai hak dan kewajiban pasien yang menerima perawatan di rumah sakit (R. Sajow, T. Lumunon, & J. Sondakh, 2021). Penata anestesi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan, dan setelah memberikan edukasi pre-operatif penata anestesi melakukan pengukuran tingkat kecemasan tersebut dengan menggunakan instrumen pengkajian yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya yaitu dengan menggunakan Visual Analogue Scale For Anxiety (VAS-A) (D. Setiani, 2017).

Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin didapatkan jumlah pasien operasi dengan spinal anestesi sebanyak 80 pasien pada bulan januari 2023. Dari 80 pasien spinal tersebut yang mengalami kecemasan ringan hanya 10%-15%, yang mengalami kecemasan sedang 50% pasien, dan yang mengalami kecemasan berat 15%-20% pasien. Kecemasan masih sangat sering terjadi pada pasien yang hendak operasi, terutama pasien yang belum pernah menjalani operasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh tindakan edukasi pre-operatif terhadap tingkat kecemasan. Hal ini akan menjadi dasar untuk menentukan cara yang dapat membantu meminimalkan kecemasan pasien, yang nantinya berpotensi meningkatkan kepuasan, kenyamanan, dan kesiapan pasien untuk bekerja sama dengan tim penata anestesi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal Anestesi?''.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperiment* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani operasi dengan spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin. Dan Berdasarkan perhitungan rumus, maka ditemukan bahwa jumlah sampel sebanyak 39.

Penelitian dilakukan di Instalasi Bedah Sentral RS RSUD Kolonel Abundjani Merangin. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan april 2023 sampai dengan bulan mei 2023. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu edukasi preoperative dan Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi terdiri dari identitas responden (nomor responden, nama inisial, umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan, lembar penilaian untuk menilai tingkat kecemasan menggunakan *Visual Analoge Scale For Anxiety (VAS-A)*, dan smartphone sebagai alat pemutar video edukasi.

Jenis analisis data yang digunakan sebelumnya dilakukan Uji normalitas menggunakan *uji shapiro-wilk* dan hasilnya data terdistribusi Normal, maka pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL

1. Karakteristik Penelitian

Subjek penelitian adalah pasien operasi dengan spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin didapatkan jumlah pasien operasi dengan spinal anestesi sebanyak 80 pasien pada bulan januari 2023 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan *consecutive sampling*. Karakteristik subjek penelitian adalah usia, jenis kelamin, dan riwayat pendidikan.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden N = 39

Karakteristik Subjek	Frekuensi	Persentase(%)
Usia		
17-25	10	25,6
26-40	17	43,6
41-65	12	30,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	35,9
Perempuan	25	64,1
Riwayat pendidikan		
SARJANA	21	53,8
SMA	13	33,3
SMP	5	12,8

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden sebagian besar berusia 26-40 tahun berjumlah 17 (43,6%), Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 (64,1%) serta sebagian responden dengan riwayat pendidikan Sarjana berjumlah 21 (53,8%).

2. Tingkat Kecemasan Sebelum Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin

Tabel 2 Distribusi Rata-Rata Tingkat Kecemasan Sebelum Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin N = 39

Kecemasan Sebelum	Jumlah	Preentase (%)	Mean ± SD	Min-Max
Ringan	17	43,6	3,87	
Sedang	22	56,4	± 1,321	2-6

Tabel 2 Menunjukkan bahwa nilai rata rata kecemasan pasien sebelum dilakukan intervensi sebesar $3,87 \pm 1,321$ dan nilai minimum 2 dan maksimal 6. dan sebagian besar kecemasan pasien sebelum dilakukan Edukasi adalah Sedang sebanyak 22 (56,4%).

2. Tingkat Kecemasan Sesudah Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin

Tabel 3 Distribusi Rata-Rata Tingkat Kecemasan Sesudah Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin N = 39

Kecemasan Sesudah	Jumlah	Preentase (%)	Mean±SD	Min-Max
Ringan	39	100	1,56±0,641	1-3

Tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai rata-rata sesudah dilakukan intervensi Edukasi sebesar $1,56 \pm 0,641$ dan nilai minimum 1 dan maksimal 3. Dan Kecemasan Pasien sesudah dilakukan Edukasi adalah Ringan sebanyak 39 (100%).

3. Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin

Tabel 4 Hasil Analisis Uji *Paired Simple T-Test* Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin

Variabel	Mean±SD	Min-Max	P-Value
Kecemasan Sebelum	3,87 ± 1,321	2-6	0,000
Kecemasan Sesudah	1,56±0,641	1-3	

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin ($p = 0,000$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian nilai rata rata kecemasan pasien sebelum dilakukan intervensi sebesar $3,87 \pm 1,321$ dan nilai minimum 2 dan maksimal 6. dan sebagian besar kecemasan pasien sebelum dilakukan Edukasi adalah Sedang sebanyak 22 (56,4%) dan nilai rata-rata sesudah dilakukan intervensi Edukasi sebesar $1,56 \pm 0,641$ dan nilai minimum 1 dan maksimal 3. Dan Kecemasan Pasien sesudah dilakukan Edukasi adalah Ringan sebanyak 39 (100%),

Hasil Uji Statistik ada Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin ($p = 0,000$) $< 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufan Arif (2022) Ada pengaruh pemberian edukasi persiapan pre-operatif melalui multimedia video terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi elektif dengan p -value = 0,000 pada paired t-test kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan p -value = 0,000. Uji independent t-test pra-intervensi menunjukkan p -value = 0,721, sedangkan post-intervensi menunjukkan p -value = 0,000. Edukasi melalui video dapat menurunkan kecemasan pre-operatif secara signifikan karena memanfaatkan lebih banyak indra. Informasi lebih mudah terserap melalui lobus frontal dan jalur korteks, menambah tingkat pengetahuan sehingga menurunkan kecemasan

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cakmak (2018) bahwa pemberian edukasi preoperasi berbasis video menunjukkan perbedaan tingkat kecemasan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,001$. Dan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain mengenai pengaruh edukasi kesehatan dengan video sectio sesaria terhadap penurunan kecemasan pasien preoperasi menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan dengan video sectio sesaria terhadap penurunan kecemasan pasien preoperasi $p < 0,05$ (Sutrisno, 2018).

Penelitian lain tentang efek pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat kecemasan pasien preoperasi elektif menunjukkan pengaruh yang tepat mengenai tingkat kecemasan sebelum maupun sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Terjadinya penurunan tingkat kecemasan pasien preoperasi karena pemberian pendidikan kesehatan (Widyaningrum, 2017). Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian mengenai pemberian edukasi pre operasi menggunakan video menunjukkan adanya perubahan tingkat kecemasan sesudah pemberian edukasi dengan nilai $p < 0,001$ (Cakmak et al., 2018).

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut pada sesuatu yang disebabkan adanyaantisipasi bahaya. Kecemasan juga merupakan sebuah sinyal yang membantu seseorang bersiap untuk mengambil tindakan dalam menghadapi sebuah ancaman. Pengaruh persaingan, tuntutan, dan bencana yang terjadi pada kehidupan seseorang dapat membawa pengaruh pada kesehatan fisik maupun psikologis. Salah satu efek psikologis yang dapat terjadi yaitu kecemasan atau sering disebut ansietas (Sutejo, 2018).

Kecemasan pre-operasi terjadi karena beberapa faktor. Dalam hal ini, responden mengalami kecemasan karena hal-hal tidak pasti yang akan dialami di dalam kamar operasi, seperti: khawatir terjadi perubahan tubuh pasien, takut rasa nyeri yang hebat, buruk rupa, maupun tidak berfungsinya secara normal tubuh (body image), adanya berbagai jenis prosedur/tindakan asing, ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat tindakan pembedahan, ketakutan tidak sadar kembali pasca dilakukan pembiusan, adanya kecacatan atau kegagalan operasi, sehingga dikhawatirkan akan menjadi beban keluarganya serta pemikiran negatif

pasien tentang kondisinya setelah operasi apakah akan membaik atau bertambah buruk (Sari et al., 2020).

Kecemasan pada pasien pre-operasi terjadi diawali dari respon panca indera, kemudian rangsang diteruskan ke jalur korteks yang memunculkan respon kecemasan kemudian dilanjutkan ke thalamus (pusat otak). Ketika impuls atau informasi sudah masuk di thalamus maka akan dikirim ke berbagai lobus untuk diproses dan diinterpretasikan kemudian informasi tersebut akan menyebar ke bagian otak yang lain termasuk lobus frontalis dimana lobus ini juga sebagai penerima informasi dari lobus. Jalur korteks sering menjadi sumber kecemasan karena lobus frontal memberikan respon antisipasi, menafsirkan situasi, dan interpretasi (Pittman & Karle, 2015).

Pendekatan kognitif seperti edukasi melalui audio visual dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengurangi kecemasan yang melalui jalur korteks. Media video dalam memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan media lainnya, antara lain media gambar dan suara (audiovisual) sehingga informasi dapat terserap lebih optimal (Habibzadeh et al., 2018).

Keunggulan lain yang didapatkan adalah berjalannya fungsi fisiologi otak dalam menangkap memori video melalui audiovisual yang disampaikan kepada pasien. Berbagai macam media dan pemanfaatan fungsi indera dan organ tubuh merupakan manfaat yang penting dalam proses belajar. Kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk merubah perilaku dengan cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Hal itu menunjukkan pemanfaatan media belajar akan dapat mempengaruhi otak dalam mengolah fakta yang terjadi. Fakta tersebut merupakan sebuah informasi yang disimpan, dan akan diproses didalam otak. Indra-indra yang dimiliki manusia akan memilah-milah semua informasi yang diterima sesuai dengan fungsinya, kemudian di simpan dan/atau diproses didalam memori. Dengan memilih media pembelajaran yang melibatkan banyak indra, maka informasi yang masuk akan lebih mudah tersimpan di dalam otak (Hatipoglu et al., 2018).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hartuti, I. Rahmawati & I. Mustikarani (2019) bahwa pemberian informasi melalui audio visual sebelum pembedahan dapat menurunkan kecemasan dibandingkan pembelajaran biasa. Serta penelitian oleh Daryanto (2016); S. Ulfah (2021) menyatakan bahwa video dan audio visual dianggap lebih efektif digunakan untuk mengatasi kecemasan pasien, karena memiliki daya tarik yang tinggi sehingga pasien dan keluarga pasien mampu menyerap informasi dengan baik

Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian edukasi pada pasien pre operasi dapat memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu tindakan ataupun prosedur pembiusan kepada pasien sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan pasien. Pemberian edukasi menggunakan media video akan lebih memudahkan pasien untuk dapat memahami pembelajaran ataupun menerima informasi karena media video mengandung unsur gambar dan video yang mudah dimengerti.

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Pre-Operatif Dengan Pemutaran Video Prosedur Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Spinal anestesi di IBS RSUD Kolonel Abundjani Merangin

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan Penata anestesi dapat memberikan penjelasan lanjutan dengan menggunakan media apa saja agar pasien dapat mengerti dan paham akan tindakan yang akan dilakukan. Selain pemberian informasi penata anestesi juga dapat memberikan terapi kepada pasien baik terapi farmakologi maupun non farmakologi

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. (2021). Hubungan Status Gizi, BBLR Dan Imunisasi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita: *Literature Review*.
- Angkasa, M. P., Isrofah, I., & Rustono, R. (2018). Efektivitas Pemberian Konseling Keperawatan terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.94>
- Arif T., Fauziyah M., & Astuti E. (2022). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI PERSIAPAN PRE OPERATIF MELALUI MULTIMEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI ELEKTIF. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 11(2), 174-181. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v11i2.331>
- Aryani, H. P., & Shomad, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Fisik Pre Operasi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hernia. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 24-29.
- Cakmak, Kose, Zinzircioglu, Karaman, Tekgul, Pektas, & Bozkurt. (2018). Effect of video-based education on anxiety and satisfaction of patients undergoing spinal anesthesia. *Brazilian Journal of Anesthesiology*, 1(4).
- Chrisanto, E. Y., & Nopianti, W. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rsud. Alimudin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 293-304.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Diana Pebrianti, Hamdan Hariawan, Setyo Kurniawan, Hery Sasongko, Galih Noor Alivian, A. Y. (2018). Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi. 2(2), 35-43.
- Fatimah, I., Induniasih, & Ekwantini, R. D. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Pre General Anestesi Di Rsud Kota Yogyakarta Imsakul. *Caring*, 6(1), 34-42.
- Habibzadeh, H., Milan, Z. D., Radfar, M., Alilu, L., & Cund, A. (2018). Effects of Peer-Facilitated, Video- Based and Combined Peer-and-Video Education on Anxiety Among Patients Undergoing Coronary Angiography: Randomised controlled trial. *Sultan Qaboos University Medical Journal*, 18(1), e61-e61. <https://doi.org/10.18295/SQUMJ.2018.18.01.010>
- Hartuti, Isnaini Rahmawati, I. K. M. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Laminektomi Di Rumah Sakit Ortopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta. 20, 1-7.
- Hartuti, Isnaini Rahmawati, I. K. M. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Laminektomi Di Rumah Sakit Ortopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta. 20, 1-7.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48-53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Hatipoglu, Z., Gulec, E., Lafli, D., & Ozcengiz, D. (2018). Effects of auditory and audiovisual presentations on anxiety and behavioral changes in children undergoing elective surgery. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 21(6), 788-794. https://doi.org/10.4103/NJCP.NJCP_227_17
- Imas Masturoh, A. N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Manusia SDM Kesehatan*.

- Ismiyatun, N. (2017). Hubungan Pemberian Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 45.
- Isnawan, M. G. (2020). Kuasi Eksperimen. *Nashir Al-Kutub Indonesia*. Lombok Barat.
- Kamal Abd Elkhalek, N., A Shahin, M., Mohamed Magdi Fakhir Eldin Mohamed, H., C Jaramillo, J., & Hassan AbdElfattah Mohamed, N. (2021). Effect of Video Assisted Teaching Guidelines on Knowledge and Anxiety Level among Primigravida Mothers undergoing Caesarian Section. *Egyptian Journal of Health Care*, 12(4), 409-421.
- Khlaghi, F., Azizi, S., Malek, B., Mahboubi, F., Shams, S., & Karimizadeh, M. (2020). Effect of Preoperative Anesthesia Consultation on Decreasing Anxiety in Patients Undergoing Oral and Maxillofacial Surgery. *Journal of Dentistry (Shiraz, Iran)*, 21(2), 102105. <https://doi.org/10.30476/DENTJODS.2019.77883.0>
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Pittman, Catherine M dan Karle, Elizabeth M. 2015. *Rewire Your Anxious Brain*. Oakland : New Harbinger Publications.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Sari, Y. P., Riasmini, N. M., & Guslinda, G. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 15(2), 133-147. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i2.2176>
- Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A., (2021). Tingkat Kecemasan Preoperative Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anestesi Pada Operasi Elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol.5. Sumatera Utara
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Jiwa Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno (2018) pengaruh edukasi kesehatan dengan video sectio caesarea terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah rs pku muhammadiyah karanganyar. Surakarta: universitas kusuma husada
- Ulfah, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Di Rsud Muntilan Kabupaten Magelang. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Widyaningrum, (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Kelas Iii Rsud Kota Madiun. *Jurnal Kesehatan* Vol 4 No 1